

## **Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Perencanaan dan Pelaksanaan) Terhadap Siswa SMK Gondang Wonopringgo**

Muhammad Arifian Rifa'i<sup>1</sup>; Febrian Arif Budiman<sup>1\*</sup>; Wirawan Sumbodo<sup>2</sup>; Rizki Setiadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: febrion.arif.budiman@mail.unnes.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to describe the achievement of the K3 management system of class X11 TKR4 students with the dimensions of planning and implementation. The research was conducted in the TKR workshop of SMK Gondang Wonopringgo. The data collection technique used questionnaires, interviews, and documentation, the results were analyzed by categorizing each sub-indicator achievement and describing each sub-indicator. The results of the study obtained a planning achievement level of 49.15% in the poor category and the achievement of the implementation indicator of 52.8% so that it was categorized in the good enough category. The achievement of planning indicators includes sub-indicators of hazard identification with an achievement of 60% so that it falls into the category of good enough and sub-indicators of goals and programs with an achievement of 38.3% so that it falls into the category of not good enough. The achievement of implementation indicators includes sub-indicators of resources and responsibilities of 71.7%, communication and participation with students 42.2%, reporting and recording work accidents 45%, documentation of K3 letters 21.7%, purchasing goods and services 71.7%, work environment 75%, maintenance and repair of facilities 66.7%, health monitoring 82.2%, supervision 56.7%, first aid 35.8%, disaster emergency preparedness 13.3%.*

*Keywords: OHS Management System, SMK Gondang, Light Vehicle Engineering Workshop*

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian sistem manajemen K3 siswa kelas X11 TKR4 dengan dimensi perencanaan dan pelaksanaan. Penelitian dilaksanakan di bengkel TKR SMK Gondang Wonopringgo. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, hasil analisis dilakukan dengan mengkategorikan setiap ketercapaian sub indikator dan di deskripsikan setiap sub indikator. Hasil penelitian memperoleh tingkat ketercapaian perencanaan sebesar 49,15% masuk dalam kategori kurang baik dan ketercapaian Indikator pelaksanaan sebesar 52,8% sehingga dikategorikan dalam kategori cukup baik. Ketercapaian Indikator perencanaan meliputi sub indikator identifikasi bahaya dengan ketercapaian sebesar 60% sehingga masuk dalam kategori cukup baik dan sub indikator tujuan dan program dengan ketercapaian sebesar 38,3% sehingga masuk dalam kategori kurang baik. Ketercapaian Indikator pelaksanaan meliputi sub indikator sumber daya dan tanggung jawab sebesar 71,7%, komunikasi dan partisipasi dengan siswa 42,2%, pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja 45%, dokumentasi surat-surat K3 21,7%, pembelian barang dan jasa 71,7%, lingkungan kerja 75%, pemeliharaan dan perbaikan sarana 66,7%, pemantauan kesehatan 82,2%, pengawasan 56,7%, P3K 35,8%, kesiapan keadaan darurat bencana 13,3%.

Kata Kunci: Sistem Manajemen K3, SMK, Bengkel Teknik Kendaraan Ringan

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek terpenting dalam suatu pekerjaan, baik pekerjaan di dalam lapangan ataupun pekerjaan di luar lapangan, keselamatan

dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab seluruh elemen terlibat dalam pekerjaan. Kecelakaan kerja yang menimpa pekerja akan memberikan dampak kerugian secara materi ataupun non-materi, peran K3 di pekerjaan akan memberikan efek keamanan bagi setiap orang yang sedang bekerja dan instansi yang mempekerjakan (Adnan et al., 2020).



Gambar 1.1 Data jumlah kecelakaan kerja di Indonesia (2018-2022)  
Sumber : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Berdasarkan gambar 1.1, data yang diambil dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mengenai jumlah kasus kecelakaan kerja dalam waktu 5 tahun terakhir terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja setiap tahunnya. Meskipun tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami penurunan dari 173.105 kasus kecelakaan kerja menjadi 114.235 kasus kecelakaan kerja. Penyebab menurunnya jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2018 menuju tahun 2019 disebabkan karena adanya kepedulian dan kepatuhan perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dan kepedulian serta kepatuhan pekerja tentang pentingnya mematuhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ditetapkan perusahaan. Pada rentan waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan, tingkat kecelakaan kerja di proyek memiliki resiko yang besar dengan tiga kategori yaitu kategori tinggi (*High*), kategori sedang (*Medium*), dan kategori rendah (*Low*) (Balili & Yuamita, 2022). Peningkatan jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terjadi karena menurunnya kepedulian perusahaan tentang pentingnya penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, selain itu menurunnya kepatuhan dan kepedulian pekerja terhadap penting K3 seperti, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan standart, minimnya pengetahuan pekerja sehingga melakukan pekerjaan dengan tidak mematuhi standar operasional pekerjaan (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan (Abidin &

Ramadhan, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah bagi siswa yang mana orientasinya ketika lulus adalah dapat terserap ke dunia industri dengan baik. Dengan demikian, SMK menjadi bagian dari tujuan terserapnya tenaga kerja yang baik dan terampil sesuai dengan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri (Wijanarka et al., 2019). SMK Gondang Wonopringgo merupakan salah satu SMK di wilayah Pekalongan tepatnya di desa Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah yang memiliki program studi teknik kendaraan ringan otomotif yang telah bekerja sama dengan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Kegiatan praktik siswa SMK Gondang Wonopringgo dilakukan di bengkel teknik kendaraan ringan otomotif. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bersamaan dengan wawancara kepada kepala program studi teknik kendaraan ringan otomotif SMK Gondang Wonopringgo bapak Mas'ud diketahui bahwa penerapan K3 di bengkel otomotif SMK Gondang Wonopringgo masih belum diterapkan.

Menurut data *Turkish Statistical Institute* (TSI) tentang kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di SMK dan Teknik tahun 2016 terdapat 2.437 orang, 960 diantaranya laki-laki mengalami kecelakaan kerja (Prastiyo & Tejamaya, 2023). Penelitian Yurtçu tahun 2019 tentang kecelakaan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan dan Teknik di Turki menjelaskan bahwa cedera akibat mesin dan peralatan, jatuh dari ketinggian, terbakar, electrical *shock*, *limb cuts*, benda jatuh, faktor biologis dan keracunan merupakan kecelakaan yang sering terjadi. Penelitian Yurtçu (2019) juga menjelaskan bahwa siswa kelas 10 dan kelas 11 rentan mengalami kecelakaan kerja karena minimnya pengalaman dalam pekerjaan, mesin atau peralatannya. Berbanding dengan siswa kelas 12 yang mengalami penurunan jumlah kecelakaan kerja sebesar 50%, hal ini dikarenakan mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pekerjaan dan prinsip-prinsip K3 (Yurtçu, 2019). Oleh karena itu, penerapan K3 dengan maksimal pada bengkel akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan efektif. Disamping itu adanya K3 pada bengkel akan memberikan dampak bagi siswa diantaranya, mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja pada bengkel otomotif. Dengan demikian akan terciptanya sikap kerja siswa yang teliti dan produktif sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang siap terjun di dunia industri nantinya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perlu adanya penelitian tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Perencanaan Dan Pelaksanaan) terhadap siswa kelas XII TKR4 SMK Gondang Wonopringgo untuk menggambarkan penerapan SMK3 siswa kelas XII TKR4 SMK Gondang Wonopringgo dengan dimensi perencanaan dan pelaksanaan.

## METODE

Sugiyono (2013) menjelaskan, metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang telah ada cukup lama digunakan dalam sebuah penelitian, metode penelitian kuantitatif berlandaskan *filsafat positivisme*. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif*.

Lokasi penelitian terletak di bengkel teknik kendaraan ringan otomotif SMK Gondang Wonopringgo, dengan subjek penelitian berjumlah 30 responden siswa kelas XII TKR4. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner untuk melihat ketercapaian indikator perencanaan dan pelaksanaan, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi data angket.

Tabel 1. Kisi-Kisi angket kuesioner penerapan SMK3

| Variabel                                         | Indikator   | Sub Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | Perencanaan | a. Identifikasi Bahaya<br>b. Tujuan dan Program                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|                                                  | Pelaksanaan | a. Sumber daya dan tanggung jawab<br>b. Komunikasi dan Partisipasi dengan peserta didik<br>c. Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja<br>d. Dokumentasi surat-surat K3<br>e. Pembelian barang dan jasa<br>f. Lingkungan kerja<br>g. Pemeliharaan dan perbaikan sarana<br>h. Pemantauan kesehatan<br>i. Pengawasan<br>j. P3K<br>k. Kesiapan keadaan darurat bencana |

Sumber : Zulanudin (2019)

Angket digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian sistem manajemen K3 dimensi perencanaan dan pelaksanaan, kemudian diklasifikasikan dengan empat kategori tersebut adalah baik apabila memperoleh nilai 76%-100%, cukup baik apabila memperoleh nilai 51%-75%, kurang baik apabila memperoleh nilai 26%-50%, dan tidak baik apabila memperoleh nilai 0%-25% (Kholis & Wakid, 2024). Data wawancara akan di deskripsikan untuk memverifikasi data angket yang telah di dapatkan, data dokumentasi untuk mendukung data

wawancara dan data angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan hasil penelitian membahas ketercapaian penerapan sistem manajemen K3 (perencanaan dan pelaksanaan) bagi siswa kelas XII TKR4. Hasil analisis data disajikan secara ringkas pada tabel yang berupa presentase skor ketercapaian kemudian dikategorikan dan dideskripsikan dengan berdasarkan sub indikatornya. Hasil penelitian terlihat pada tabel 1. deskripsi hasil ketercapaian penerapan SMK3 dimensi perencanaan dan pelaksanaan.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Ketercapaian Penerapan SMK3

| Variabel                                         | Indikator   | Sub Indikator                                | $\Sigma$ (%) | Kriteria                                                        |
|--------------------------------------------------|-------------|----------------------------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------------|
| Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | Perencanaan | a. Identifikasi Bahaya                       | 60           | Baik, apabila (76%-100%)                                        |
|                                                  |             | b. Tujuan dan Program                        | 38,3         |                                                                 |
|                                                  |             | a. Sumber daya dan tanggung jawab            | 71,7         |                                                                 |
|                                                  | Pelaksanaan | b. Komunikasi dan Partisipasi dengan siswa   | 42,2         | Cukup baik, apabila (51%-75%)<br>Kurang baik, apabila (26%-50%) |
|                                                  |             | c. Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja | 45           |                                                                 |
|                                                  |             | d. Dokumentasi surat-surat K3                | 21,7         |                                                                 |
|                                                  |             | e. Pembelian barang dan jasa                 | 71,1         |                                                                 |
|                                                  |             | f. Lingkungan kerja                          | 75           |                                                                 |
|                                                  |             | g. Pemeliharaan dan perbaikan sarana         | 66,7         |                                                                 |
|                                                  |             | h. Pemantauan kesehatan                      | 82,2         |                                                                 |
| i. Pengawasan                                    | 56,7        | Tidak baik, apabila                          |              |                                                                 |
| j. P3K                                           | 35,8        |                                              |              |                                                                 |

| Variabel | Indikator | Sub Indikator                       | $\sum$ (%) | Kriteria |
|----------|-----------|-------------------------------------|------------|----------|
|          |           | k. Kesiapan keadaan darurat bencana | 13,3       | (0%-25%) |

Sumber : Pengolahan Data

## Pembahasan

### 1. Perencanaan

Indikator perencanaan merupakan indikator yang digunakan sebagai langkah yang diambil dari indikator komitmen serta kebijakan. Indikator perencanaan terdiri dari 2 (dua) sub indikator yaitu sub indikator identifikasi bahaya dan sub indikator tujuan dan program. Secara umum, ketercapaian indikator perencanaan adalah sebesar 49,15% sehingga dikategorikan kurang baik. Indikator perencanaan dapat berjalan dengan baik diperlukan kerja sama setiap elemen yang terlibat di dalamnya, pembentukan tujuan dan program yang berkaitan dengan K3 perlu dilakukan oleh pihak bengkel, dan perlu adanya komitmen untuk memperhatikan hal-hal kecil yang berkaitan dengan K3. Penjelasan tentang masing-masing sub indikator dijelaskan pada penjelasan berikut:

#### a. Identifikasi Bahaya

Bengkel TKRO SMK Gondang Wonopringgo menerapkan identifikasi kemungkinan bahaya dan dampak kecelakaan kerja. Identifikasi kemungkinan bahaya dan dampak kecelakaan kerja digunakan untuk memberikan perlindungan kepada siswa agar terhindar dari kecelakaan kerja. Hasil penelitian sub indikator bahaya memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 60% sehingga dikategorikan cukup baik. Menurut (Indah Sari & Saptadi, 2023) menjelaskan, *Hazard Identification Risk Assessment and Determinan Control* (HIRADC) merupakan langkah yang dapat diambil untuk manajemen resiko yang berhubungan dengan K3 yang dilakukan dengan tiga tahap diantaranya yaitu identifikasi bahaya yang adalah upaya yang bertujuan untuk mengetahui, mengingat, dan memperkirakan suatu resiko sistem seperti perlengkapan alat yang akan digunakan, area pekerjaan, proses pekerjaan dan sebagainya.

#### b. Tujuan dan Program

Ketercapaian penelitian tujuan dan program memiliki tingkat ketercapaian sebesar 38,3% sehingga dikategorikan ke dalam kriteria kurang baik. Ketercapaian indikator

tujuan dan program di dukung dengan adanya penerapan tujuan dan program kerja yang berkaitan dengan K3, salah satu bentuk komitmen yang diterapkan oleh pihak bengkel adalah setiap pengajar akan berkomitmen terhadap K3 kepada siswa selama kegiatan praktik dan siswa akan mengikuti setiap arahan yang diberikan pengajar selama kegiatan praktik yang dilaksanakan. Dengan demikian, proses pembelajaran praktik yang ada di bengkel dapat berjalan dengan aman dan nyaman.

## 2. Pelaksanaan

### 1. Sumber daya dan Tanggung Jawab

Keterlibatan semua elemen yang ada di dalamnya merupakan langkah penerapan sistem manajemen K3 agar bekerja secara optimal. Bengkel teknik kendaraan ringan otomotif SMK Gondang belum memiliki tim khusus K3, namun setiap guru, *toolman*, dan penanggung jawab bengkel akan bertanggung jawab terhadap K3 di bengkel selama kegiatan praktik. Tanggung jawab yang di bebankan kepada pengajar akan lebih baik jika dalam penerapan K3 di dukung dengan adanya tim K3, di dukung dengan pendapat yang di sampaikan oleh (Pesa & Taufik, 2017) yang menjelaskan bahwa langkah pencegahab agar tidak terjadi kecelakaan yang menimpa pekerja adalah terbentuknya tim khusus K3 yang bertanggung jawab terhadap pekerja.

Hasil penelitian sub indikator sumber daya dan tanggung jawab memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 71,4% tergolong ke dalam kategori cukup baik. Ketercapaian yang cukup tinggi dipengaruhi oleh adanya tanggung jawab dari semua elemen di bengkel seperti pengajar, *toolman*, dan pengelola bengkel dalam memperhatikan pentingnya K3, namun untuk mencapai hasil yang optimal maka diperlukan pembentukan tim yang secara khusus menangani bagian K3 secara khusus di bengkel TKRO SMK Gondang Wonopringgo.

### 2. Komunikasi dan Partisipasi dengan Siswa

Komunikasi serta partisipasi dengan siswa merupakan sub indikator yang digunakan untuk mengetahui prosedur komunikasi, informasi dan sosialisasi terkait kebijakan K3 yang disampaikan oleh pihak bengkel kepada siswa. Hasil yang di dapatkan dari komunikasi dan partisipasi dengan siswa memperoleh ketercapaian sebesar 45% tergolong ke dalam hasil yang kurang baik. Ketercapaian dari indikator komunikasi seharusnya di dukung dengan terbentuknya tim khusus yang berkaitan dengan K3, sehingga dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan K3 di bengkel.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang melibatkan semua elemen, selaras

dengan pendapat (Sanusi et al., 2023) menjelaskan bahwa suatu sistem dapat dikatakan berhasil dipengaruhi oleh kualitas komunikasi semua elemen yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, penyebaran informasi yang berkaitan dengan K3 sangat diperlukan, agar terciptanya suatu sistem yang berhasil.

### 3. Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja

Pelaporan serta pencatatan kecelakaan kerja yaitu sub indikator yang berfungsi untuk mengerahui prosedur pelaporan ketika terjadi kecelakaan yang menimpa siswa serta pencatatan kecelakaan yang menimpa siswa pada bengkel TKRO. Hasil penelitian pelaporan serta pencatatan kecelakaan yang menimpa siswa memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 45% tergolong ke dalam kategori kurang baik. Dalam proses pelaporan kecelakaan kerja, semua elemen yang terlibat di dalamnya ikut serta agar ketika terjadi kecelakaan kerja dapat di tindak lanjuti dengan baik. Keterbukaan dari informasi yang berkaitan dengan K3 diperlukan, agar siswa dan guru mendapatkan informasi terkait dengan K3.

### 4. Dokumentasi Surat-Surat K3

Ketercapaian sub indikator dokumentasi memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 21,7% sehingga masuk dalam kriteria tidak baik. Dalam proses dokumentasi, penyelenggara bengkel seharusnya sudah memiliki prosedur dalam persetujuan sebuah dokumen yang berkaitan dengan K3. Adanya poster-poster yang berkaitan dengan pentingnya K3, serta terdapat pedoman K3 yang ada di *jobsheet* praktik yang ada di bengkel merupakan bentuk komitmen dari bengkel untuk mendokumentasikan terkait dengan K3.

### 5. Pembelian Barang dan Jasa

Tingkat keberhasilan bagian pembelian barang serta memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 71,1% sehingga dikategorikan ke dalam kriteria cukup baik. Bengkel teknik kendaraan ringan otomotif dalam pembelian barang dan jasa terdapat informasi dari barang tersebut, pembelian barang berbahaya dan beracun akan dikoordinasikan supaya terpisah dengan media dan alat praktik. Ketika pembelian barang berbahaya dan beracun, maka pengajar ataupun *toolman* akan memberikan informasi kepada siswa agar tidak digunakan untuk bahan bercandaan.

Pendapat dari (Sanusi et al., 2023) menjelaskan bahwa bahan yang mengandung bahaya merupakan proses pembuatan bahan, proses pengolahan bahan, proses pengakutan, proses penyimpanan serta proses penggunaan akan menimbulkan adanya bahaya debu,



bahaya kabut, bahaya uap, bahaya gas, bahaya radiasi mengion serta bahaya asap yang akan berdampak pada kesehatan manusia, sehingga menimbulkan beberapa penyakit seperti, penyakit iritasi, penyakit yang menyebabkan badan lemas, mengakibatkan keracunan serta penyakit-penyakit lainnya yang dapat timbul sehingga dapat mengganggu kesehatan pekerja ataupun orang sekitar ataupun dapat merusak benda kerja yang ada di sekitarnya.

#### 6. Lingkungan Kerja

Hasil penelitian lingkungan kerja memperoleh ketercapaian sebesar 75% sehingga masuk dalam kriteria cukup baik. Hasil tersebut dipengaruhi adanya fasilitas pendukung dalam bengkel seperti air bersih, sabun cuci, tempat cuci tangan, dan alat pemadam api ringan (APAR). Namun, bengkel belum memiliki toilet yang tersedia di area bengkel. Jadwal Kebersihan bengkel dilakukan setiap kegiatan praktik dan merupakan tanggung jawab dari siswa yang akan menggunakan bengkel untuk kegiatan praktik. Media atau barang-barang yang tidak digunakan akan disingkirkan oleh *toolman* agar tidak tercampur dengan media praktik.

Menurut (Pesa & Taufik, 2017) terdapat 2 faktor yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan yang menimpa pekerja di area kerja salah satunya yaitu faktor lingkungan seperti, penerapan K3 yang belum maksimal, penggunaan pelindung diri yang masih di bawah standar, masih minimnya poster-poster yang berkaitan dengan K3 dan sebagainya

#### 7. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana

Hasil penelitian bagian pemeliharaan dan perbaikan sarana memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 66,7% sehingga masuk dalam kriteria cukup baik. Komitmen dalam indikator pemeliharaan dan perbaikan sarana ditunjukkan dengan adanya kebersihan dan tanggung jawab dari setiap alat dan media praktik dari siswa dan guru ketika kegiatan praktik berlangsung, sehingga media dan alat praktik dalam kondisi layak pakai, karena telah disiapkan dan dilakukan pengecekan oleh *toolman* sebelum kegiatan praktik.

Pemeliharaan dan perbaikan sarana, tanggung jawab dari semua elemen yang menggunakan alat serta media praktik. Menurut (Pangemanan & Sompie, 2019) menjelaskan peremajaan dapat dilakukan dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana baru, namun jika perawatan tidak dilakukan bahkan tidak pernah dilakukan maka dapat menimbulkan potensi bahaya. Dengan adanya peremajaan sarana dan prasarana baru, di dukung oleh kerja sama dari semua pihak dalam merawat secara *kontinutas*, dapat

meminimalisir terjadinya kecelakaan yang terjadi di area bengkel.

#### 8. Pemantauan Kesehatan

Hasil penelitian sub indikator pemantauan kesehatan memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 82,2% sehingga dikategorikan ke dalam kategori baik. Hasil yang cukup tinggi dipengaruhi karena adanya layanan kesehatan yang diterima oleh siswa, yaitu kartu akses untuk mendapatkan layanan kesehatan di klinik milik sekolah. Akses kesehatan diberikan oleh pihak sekolah dengan memberikan fasilitas ruangan khusus kesehatan, di dalamnya digunakan untuk siswa yang mengalami sakit ketika berada di sekolah dan akan ditangani langsung oleh organisasi Palang Merah Remaja (PMR) sekolah. Selain itu, adanya klinik yang disediakan oleh pihak sekolah, membuktikan komitmen sekolah terhadap kesehatan setiap warganya.

#### 9. Pengawasan

Hasil penelitian pengawasan memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 56,7% termasuk ke dalam kategori cukup baik. Hasil tersebut dipengaruhi karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak bengkel selama kegiatan praktik kepada siswa baik pengawasan oleh pengajar, *toolman*, ataupun kepala bengkel. Dengan adanya pengawasan akan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, sebelum kegiatan praktik *toolman* akan mempersiapkan alat dan media praktik yang layak sehingga kegiatan praktik berjalan dengan aman dan nyaman.

Proses pengawasan berfungsi menciptakan keamanan selama kegiatan praktik dengan dilakukannya pengawasan, siswa akan lebih mengutamakan standar operasional prosedur (SOP) yang ada. Sehingga ketika siswa tidak paham dengan materi praktik dapat bertanya ke instruktur atau *toolman* ataupun ke pengajar agar diberikan arahan SOP yang benar. Dengan adanya proses pengawasan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja seperti terkena benda kerja, terkena cairan berbahaya ataupun adanya benda kerja yang tergeser, dari hal tersebut pengaturan ilmu terkait penataan perlengkapan kerja harus dikuasai oleh pihak pengelola bengkel, sesuai dengan yang diutarakan (Alvarez Lasut et al., 2019) tentang faktor-faktor bahaya K3, salah satu faktor bahaya K3 adalah faktor manusia salah satu faktornya adalah faktor ergonomi

#### 10. P3K

Hasil penelitian sub indikator P3K memperoleh tingkat ketercapaian sebesar

56,7% sehingga dikategorikan dalam kriteria cukup baik. Hasil tersebut dipengaruhi oleh belum adanya personel khusus yang menangani P3K di bengkel, meskipun ketika terjadi kecelakaan kerja akan ditangani di ruang uks, namun ketersediaan personel khusus P3K yang ada di bengkel akan lebih mempermudah dalam penanganan ketika terjadi kecelakaan kerja. Namun, bengkel TKRO SMK Gondang telah memiliki kotak P3K yang tersedia di bengkel.

Landasan Hukum yang membahas tentang P3K yaitu Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Per.15/MEN/8/2008 (Pasal 1) menjelaskan bahwa Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di tempat kerja selanjutnya disebut dengan P3K di tempat kerja, adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja/buruh dan/atau orang lain yang berada di tempat kerja, yang mengalami sakit atau cedera di tempat kerja. Peraturan tersebut jelas mengindikasikan P3K perlu diterapkan di suatu perusahaan, untuk diberikan langkah tindakan awal ketika terjadi kecelakaan kerja

#### 11. Kesiapan Keadaan Darurat Bencana

Hasil yang didapatkan dari kesiapan keadaan darurat bencana memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 35,8% sehingga dikategorikan ke dalam kriteria kurang baik. Bengkel telah memiliki 2 buah alat pemadam api ringan (APAR). Selain itu, siswa juga dibekali pengetahuan K3, sehingga siswa memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan APAR dan dapat dipergunakan ketika terjadi keadaan darurat bencana

Pelatihan tentang K3 penting itu diberikan ke siswa, agar menambah pengetahuan dan menjadikan siswa semakin siap ketika terjadi keadaan darurat bencana, karena menurut (Alvarez Lasut et al., 2019) menjelaskan bahwa salah satu indikasi yang menyebabkan terjadinya bahaya keselamatan dan kesehatan kerja adalah manusia.

### **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan (49,15%) dan pelaksanaan (52,8%) manajemen pelaksanaan K3 di SMK Gondang termasuk kategori cukup baik. Tim pelaksanaan K3 di SMK Gondang sudah melakukan identifikasi bahaya dengan cukup baik, akan tetapi masih kurang dalam mendetailkan indikator tujuan untuk setiap program yang telah direncanakan. Indikator perencanaan meliputi sub indikator identifikasi bahaya dengan tercapai sebesar 60% dengan kategori cukup baik, namun terdapat kekurangan pada sub indikator tujuan dan program dengan capaian sebesar 38,3%. Ketercapaian Indikator pelaksanaan meliputi sub indikator sumber daya dan tanggung jawa sebesar 71,7%, komunikasi dan partisipasi dengan siswa 42,2%, pelaporan dan pencatatan

kecelakaan kerja 45%, dokumentasi surat-surat K3 21,7%, pembelian barang dan jasa 71,7%, lingkungan kerja 75%, pemeliharaan dan perbaikan sarana 66,7%, pemantauan kesehatan 82,2%, pengawasan 56,7%, P3K 35,8%, kesiapan keadaan darurat bencana 13,3%. Ketercapaian indikator yang masih dalam kategori kurang dapat diperbaiki dengan membuat tujuan dan program terkait dengan K3, dan membuat pelatihan terkait K3 yang dilakukan oleh bengkel kepada siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

1. Pihak sekolah SMK Gondang Wonopringgo, khususnya bengkel teknik kendaraan ringan otomotif yang telah memberikan bantuan untuk dilakukan penelitian di bengkel.
2. Universitas Negeri Semarang, almameter yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan tinggi di kampus Universitas Negeri Semarang, khususnya program studi pendidikan teknik otomotif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. U., & Ramadhan, I. (2019). Penerapan Job Safety Analysis, Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Perguruan Tinggi. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 76.
- Adnan, R. F., Batara, A. S., & Mahmud, N. U. (2020). Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Industri Kapal Indonesia Kota Makassar. *Public Health Journal*, 1(3), 250–260.
- Alvarez Lasut, D. S., Kawatu, P. A. T., & Akili, R. H. (2019). Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakitum Daerah Noongan Kabupaten Minahasa. *KESMAS*, 8(7), 54–60.
- Balili, S. S. C., & Yuamita, F. (2022). Analisis Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Bagian Mekanik Pada Proyek PLTU Ampana (2x3 MW) Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(2), 61–69.
- Indah Sari, D. N., & Saptadi, J. D. (2023). Analisis Risiko K3 pada Aktivitas Pembuatan Pagar di Bengkel Las Makmur Jaya Kabupaten Cilacap. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–23.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Per.15/MEN/8/2008 pasal 1.
- Kholis, A. N., & Wakid, M. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan

- Kesehatan Kerja di Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Yogyakarta. *Jurnal Of Automotive & Education (JATE)*, 1(4), 1–12.
- Pangemanan, S., & Sompie, T. P. F. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Laboratorium Konstruksi Sipil Politeknik Negeri Manado. *Jurnal Politeknologi*, 18(1), 65–72.
- Pesa, F. A., & Taufik, H. (2017). Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Studi kasus: Pembangunan Gedung Living World Pekanbaru). *Fakultas Teknik*, 4(1), 1–11.
- Prastiyo, C. A., & Tejamaya, M. (2023). Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Kota Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2561–2572.
- Sanusi, F. M., Rompas, P. T. D., & Oroh, R. R. (2023). Implementation of the Occupational Safety and Health Management System in the Automotive Light Vehicle Engineering Workshop of Cokroaminoto Vocational School, Kotamobagu. *International Journal of Information Technology and Education*, 2(4), 122–141.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Penerbit Alfabeta* (Edisi ke-1). CV. ALFABETA.
- Wijanarka, B. S., Sukardi, T., Rahdiyanta, D., & Ngadiyono, Y. (2019). Evaluation of implementation of health and safety in industry and vocational school in Yogyakarta Special Region. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1).
- Yurtçu, A. (2019). Investigation of work accidents in vocational and technical high schools. *Universal Journal of Educational Research*, 7(5), 1189–1197.
- Zulanudin, F. (2019). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Ma'arif 1 Wates. 56–69.

